

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Pada dasarnya sehat merupakan hak asasi manusia. Setiap penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Salah satu kewajiban pemerintah adalah menyediakan fasilitas dan pelayanan kesehatan yang bermutu serta terjangkau. Dalam sistem kesehatan nasional sub-sistem upaya kesehatan terdiri dari upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP).

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, pemerintah sudah menyediakan sarana pelayanan dasar atau strata I di Puskesmas dimana wilayah kerjanya ada pada satu kecamatan, untuk jenjang selanjutnya atau strata II ada Balkesmas (Balai Kesehatan Masyarakat) yang wilayah kerjanya lebih luas dari Puskesmas dan jenjang paling tinggi di strata III atau Rumah Sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan spesialisasi tetapi tidak mempunyai wilayah kerja.

Balkesmas (balai kesehatan masyarakat) sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan masyarakat yang ditandai dengan tingginya angka prevalensi atau jumlah kasus suatu penyakit dalam sebuah populasi pada waktu tertentu dan angka insiden penyakit atau angka prevalensi rendah tapi mempunyai dampak kesakitan dan kematian tinggi (Kepmenkes Nomor 425/Menkes/SK/VI/2006). Pembangunan kesehatan merupakan investasi utama bagi pembangunan modal manusia. Pembangunan kesehatan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang untuk dapat berperilaku hidup yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Di Maluku utara tercatat pada tahun 2020 terdapat 38 balai kesehatan/klinik sedangkan ditahun 2021 tercatat ada 38 balai/kinik dan ditahun 2022 tercatat

terdapat 40 balai kesehatan/klinik.(BPS Maluku utara 2022) Sofifi merupakan Ibu Kota Provinsi Maluku Utara. Sofifi adalah sebuah kelurahan di kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan, provinsi Maluku Utara, Indonesia Sofifi terletak di Pulau Halmahera, yang merupakan pulau terbesar di Maluku Utara. Kedudukan Sofifi sebagai Ibukota Provinsi sudah ditetapkan sejak pertama kali pembentukan Provinsi Maluku Utara pada tahun 1999. Pada saat ini ibu kota Sofifi belum berjalan secara maksimal dilihat dari infrastruktur yang masih minim terutama pada fasilitas Kesehatan, beda halnya dengan kota Ternate yang dijadikan sebagai ibu kota sementara Maluku Utara yang telah maju dalam pengembangan infrastruktur dibanding dengan kota Sofifi. Keterlambatan ini disebabkan oleh kurangnya infrastruktur di Kota tersebut. Sebagai ibu kota provinsi, pembangunan kota sofifi akan terus dilakukan. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020-2021 mencatat, tenaga kerja kesehatan masyarakat di Tidore kepulauan masuk dalam peringkat ke-7 tenaga kerja terendah di kabupaten Maluku Utara. Kota Sofifi sebagai salah satu wilayah administrasi kota Tidore Kepulauan yang minim akan tenaga kerja dibidang kesehatan masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan Penambahan fasilitas kesehatan dalam upaya meningkatkan tenaga kerja di Sofifi.

Berdasarkan dari permasalahan dan potensi di atas bahwa untuk menanggapi masalah tersebut dibutuhkan pembangunan infrastruktur untuk fasilitas kesehatan masyarakat yaitu “ Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas)” sehingga diharapkan mampu memberikan perubahan pada kesehatan di Maluku Utara menjadi lebih baik dan terhindar dari berbagai penyakit. Untuk mendukung perancangan tersebut dibutuhkan pendekatan arsitektur yang tepat, pada dasarnya suatu bangunan kesehatan pada Perancangan Balai kesehatan masyarakat harus mempertimbangkan kondisi pelayanan itu sendiri untuk itu penerapan konsep arsitektur kontemporer pada perancangan balai kesehatan masyarakat yang diharapkan mampu memberikan konsep yang dapat berkontribusi secara psikologis serta mencerminkan zaman dan konteks sosial saat ini untuk membantu penggunaanya pulih.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini :

Bagaimana merancang Balai Kesehatan Masyarakat di Sofifi menggunakan pendekatan Arsitektur kontemporer ?

1.3 Tujuan dan Manfaat perancangan

1.3.1 Tujuan perancangan

Tujuan Dari Perancangan Balai kesehatan masyarakat ini adalah : Merancang Balai kesehatan masyarakat sebagai wadah/tempat yang dapat memberikan rasa kenyamanan dan rasa keamanan dalam diri mereka itu sendiri dengan menerapkan Arsitektur kontemporer

1.3.2 Manfaat perancangan

Adapun manfaat dari perancangan Balai kesehatan masyarakat di Kota sofifi adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Masyarakat

Manfaat dari perancangan ini untuk Masyarakat adalah memberikan sarana dan prasarana bagi kesehatan masyarakat dengan memberikan desain penataan landsekap melibatkan penggunaan ide-ide, teknologi, dan gaya yang baru dan inovatif, dengan penekanan pada ekspresi kreatif dan pembaruan desain. yang memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada pasien atau masyarakat

2. Manfaat untuk Pemerintah

Manfaat perancangan Balai kesehatan masyarakat bagi pemerintah yaitu dapat meningkatkan perekonomian daerah serta infrastruktur sarana dan prasarana serta dapat menaikkan kualitas tenaga kesehatan bagi masyarakat di Sofifi.

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan Balai Kesehatan Masyarakat di Sofifi memfokuskan pada perencanaan ruangan kesehatan hingga penataan landsekap melibatkan penggunaan ide-ide, teknologi, dan gaya yang baru dan inovatif, dengan penekanan pada ekspresi kreatif dan pembaruan desain, yang dapat membantu

mempermudah kegiatan pelayanan bagi masyarakat dengan pendekatan Arsitektur kontemporer

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan untuk judul Perancangan Balai kesehatan masyarakat Dengan Pendekatan Arsitektur kontemporer di bagi menjadi beberapa bagian, di antaranya sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, yang terdiri dari: Menguraikan latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat perancangan, Ruang Lingkup dan Kerangka
2. **Bab II Tinjauan Teori**, Deskripsi teori objek perancangan, teori arsitektur yang berkaitan dengan tema Arsitektur Kontemporer, Serta Studi
3. **Bab III Metode Perancangan**, Teknik pengumpulan data, Teknis analisis data, Alur pikir konsep, serta kerangka pikir.
4. **Bab IV Tinjauan Objek Perancangan**, Menguraikan tinjauan umum lokasi perancangan dan tinjauan khusus objek perancangan.
5. **Bab V Analisa dan Konsep Perancangan**, Menguraikan analisis perancangan untuk menciptakan konsep perancangan sesuai dengan objek serta tema perancangan.
6. **Bab VI Penutup**, penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran tentang hasil dari keseluruhan penulisan.